

PENGARUH KONSEP 3N “*NITENI, NIROKKE, NAMBAHI*” TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA KELAS X SMK

Sumiyati¹⁾, Sri Adi Widodo²⁾

1) Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UST
Jl. Batikan 2 Yogyakarta, Indonesia, e-mail: sumiyatisukarmin@gmail.com
2) Dosen Program Studi Pendidikan Matematika
Jl. Batikan 2 Yogyakarta, Indonesia, e-mail: Sriadi@ustjogja.ac.id

Abstrac. In conducting teaching and learning activities in the classroom teachers should choose appropriate learning models and appropriate for the expected learning achievement can be achieved. As for the factors that influence the learning achievement are: internal factor include physiological aspects and psychological aspects, and external factors. Student activeness is also a factor affecting learning achievement. Liveliness of students in learning activities can lead to more lively learning activities in the classroom.as for the types of activity are, visual activities, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, and emotional. 3N learning model has advantages that affect the ability of student activeness in the learning process. Its superiority lies in the level, and the creative and innovative process to give new colors to the model being copied. Thus 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” learning model will be used in class X student learning activities thas are reviewed from the students activity. This study aims to determine the learning model 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” influence on student achievement in terms of the activity of students of class X SMK.

Kata Kunci : *Niteni, Nirokke, Nambahi*, keaktifan siswa, prestasi belajar matematika

Abstrak. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, dan faktor eksternal. Keaktifan siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas lebih hidup. Adapun jenis-jenis keaktifan yaitu, kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motoric, mental dan emosional. Model pembelajaran 3N memiliki keunggulan yang berpengaruh pada kemampuan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keunggulannya terletak pada kadar, dan proses kreatif dan inovatif untuk memberi warna baru pada model yang ditiru. Dengan demikian model pembelajaran 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas X yang ditinjau dari keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari keaktifan Siswa kelas X SMK.

Keywords: *Niteni, Nirokke, Nambahi*, student activity, mathematics learning achievement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku individu dalam menyiapkan peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013:20) perkataan “pendidikan” dan “pengajaran” seringkali dipakai bersama-sama. Pengajaran adalah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan, serta juga memberi kecakapan kepada anak-anak, yang kedua-duanya dapat berfaedah buat hidup anak-anak, baik lahir maupun batin. Arti

pendidikan ialah “tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak” dan maksud dari pendidikan adalah “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota-anggotanya masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Pendidikan nasional menurut paham Taman Siswa ialah pendidikan yang beralaskan garis-hidup dari bangsanya (Cultureel-National) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia diseluruh dunia (Majelis Luhur Tamansiswa:15).

Muhibbin Syah (2006:196) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (*the teaching learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas. Keaktifan merupakan faktor dari dalam diri dan merupakan aktivitas siswa yang juga berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar. Saat ini matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diberikan kepada siswa supaya terampil dalam menggunakan matematika dan penalarannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit, tidak menyenangkan bahkan sangat membosankan, tidak menarik sehingga membuat para siswa malas untuk mempelajarinya. Akibatnya keaktifan siswa dalam mengikuti materi pelajaran matematika masih kurang, rendahnya daya ingat materi pelajaran matematika menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Jika siswa aktif maka dapat meningkatkan daya ingat materi pelajaran matematika yang telah disampaikan dan siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengikuti pelajaran matematika guna menyelesaikan permasalahan matematika.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di SMK diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya ingat, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dan prestasi belajar siswa. Model dan metode baru bermunculan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Kebanyakan model atau metode baru di Indonesia bercermin pada model atau metode dari Negara maju, misalnya *contextual teaching and learning*. Penggunaan prinsip belajar yang sudah ada dan hasil karya putra bangsa seakan tenggelam dan dianggap usang. pembelajaran yang menggunakan metode 3N akan mengoptimalkan kontrol guru terhadap aktifitas siswa dan siswa akan disibukkan dengan pemahaman, mengamati, dan menyelesaikan masalah dalam upaya mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga konsentrasi siswa lebih terfokus terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran 3N untuk digunakan pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya peneliti ingin diberi judul “Pengaruh Konsep 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas X SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari keaktifan Siswa kelas X SMK.

B. PEMBAHASAN

1. 3N

Prinsip 3N dalam belajar yang merupakan bagaimana siswa belajar menurut Ki Hadjar Dewantara tergambar dalam prinsip 3N yaitu *Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi*. Istilah ini belum ditemukan dalam tulisan langsung Ki Hadjar Dewantara tetapi dari beberapa penulis dan birokrat yang mengungkapkan prinsip 3N. Kusmayanto K antara lain menyatakan bahwa Ki Hadjar Dewantara mewariskan pada kita ilmu dan pengetahuan pamungkas, yaitu 3N : *Niteni*, *Niroake*, *Nambahi*. Masrukhul Amri seorang Knowledge Entrepreneur menyatakan ada sebuah pelajaran luar biasa dari Ki Hadjar Dewantara dengan konsep 3N yaitu *Niteni*, *Niroake*, *Nambahi*

- *Niteni*

Prinsip pertama *Niteni* agak sulit dicaripadanan katanya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris Kusmayanto menyebutnya sebagai *to inquire*. *Niteni* berasal dari kata dasar “*titen*” yang menunjuk pada kemampuan untuk secara cermat mengenali dan menangkap makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) dari suatu obyek. *Niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) suatu obyek amatan melalui sara inderawi.

Kusmayanto memaknai *Niteni* dengan selalu ingin tahu dan mengenali alam (yang disebut sebagai perilaku yang menjadi ciri kaum terdidik yang dapat diperoleh melalui bangku sekolah atau melalui pengetahuan turun-temurun) Dengan demikian “*niteni*” adalah proses kognitif/pikiran yang menurut Ki Hadjar Dewantara disebutnya cipta. Cipta adalah daya berfikir, yang bertugas mencari kebenaran sesuatu, dengan jalan membanding-bandingkan barang atau keadaan yang satu dengan yang lain, sehingga dapat mengetahui bedanya dan samanya. Terkait dengan cipta dalam proses “*niteni*” adalah pentingnya fungsi inderawi sebagai sarana masuknya dunia lahir (obyek amatan) ke dalam jiwa (pikiran, perasaan dan kemauan)

- *Nirokke dan Nambahi*

Nirokke dan *nambahi* dapat diterjemahkan sebagai meniru (*to imitate*) dan mengembangkan/menambah (*to innovate/to add value*). Pembahasan kedua prinsip ini disatukan mengingat “*nirokke* dan *nambahi*” berada dalam tataran yang sama yaitu aplikasi perolehan proses “*niteni*”. Menurut tri sakti jiwa Ki Hadjar Dewantara dimasukkan dalam ranah “*kemauan atau karsa*” yang selalu timbul disamping atau seolah-olah sebagai hasil buah fikiran dan perasaan. Perbedaan diantaranya keduanya terletak pada kadar dan proses kreatifnya. “*Nambahi*” atau menambahkan/mengembangkan adalah proses lanjut dari “*nirokke*”. Dalam proses ini ada proses kreatif dan inovatif untuk memberi warna baru pada model yang ditiru.

2. Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2006:196) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (*the teaching learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2013:296-297) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. (Muhibbin Syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) cetakan ke-6 hal 132)

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek yakni : Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah).

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu atau bias dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Tercapainya prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai seseorang dalam usahanya melakukan kegiatan pembelajaran yang diukur dengan tes dan dinyatakan dalam nilai raporta dalam kurun waktu tertentu dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya walaupun prestasi belajar beberapa mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran atau Konsep

Soekamto, dkk dalam Trianto (2009:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang tersistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Dari pendapat ahli yang diuraikan di atas, bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Serta bagi para pengajar/pendidik harus mengetahui beberapa model pembelajaran agar menambah wawasan tentang model pembelajaran, karena dengan memperbanyak/menambah wawasan tentang model pembelajaran dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat yang akan digunakandalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai.

4. Matematika

Matematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:888), mendefinisikan matematika sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

5. Keaktifan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:31) aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan dimana siswa aktif, sehingga keaktifan siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani sehingga terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dengan siswa lain dan antara siswa dengan guru sehingga diperoleh suatu ilmu.

Menurut Sardiman (1998:99) jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar yaitu sebagai berikut

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalkan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Nana Sudjana (2004:61) mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Memberi motivasi serta menarik perhatian siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

- 2) Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada siswa
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar siswa
- 4) Memberikan rangsangan (stimulus) kepada siswa tentang masalah, topik maupun konsep yang akan dipelajari
- 5) Siswa diberi petunjuk cara mempelajarinya
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran dapat memunculkan aktifitas serta partisipasi siswa
- 7) Dapat memberikan umpan balik
- 8) Tidak lupa untuk memberikan tes guna mengukur sekaligus memantau kemampuan siswa
- 9) Diakhir pelajaran dapat menyimpulkan setiap materi yang disampaikan

Jadi kesimpulan dari uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dan sangat penting untuk mengenali kemampuan siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

6. Kerangka Berpikir

Pengaruh suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh prestasi belajar, sedang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu pemilihan pendekatan yang tepat akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Terdapat berbagai macam metode/model yang telah dikemukakan dan ditemukan. Masing-masing dari model tersebut memiliki teori-teori dasar yang berbeda yang melandasinya, mengingat bahwa tiap pendekatan berasal dari teori-teori. 3N “*Niteni, Nirokke, Nambahi*” merupakan metode yang telah dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Pembelajaran metode 3N akan mengoptimalkan kontrol guru terhadap aktifitas siswa dan siswa akan disibukkan dengan pemahaman, mengamati, dan menyelesaikan masalah dalam upaya mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga konsentrasi siswa lebih terfokus terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan asumsi tersebut diperkirakan bahwa pembelajaran matematika siswa yang menggunakan metode 3N lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditinjau dari keaktifan belajar. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian dari Suntoro (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambah) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Tahun Ajaran 2008/2009* menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 3M mengalami peningkatan. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,37 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,68. Terjadi peningkatan sebesar 18,13%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,31. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,64%. Jadi peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II adalah 27,16%.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat pula disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Serta bagi para pengajar/pendidik harus mengetahui beberapa model pembelajaran agar menambah wawasan tentang model pembelajaran, karena dengan memperbanyak/menambah wawasan tentang model pembelajaran dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran. Diperkirakan bahwa pembelajaran matematika siswa menggunakan metode 3N lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditinjau dari keaktifan belajar. Pembelajaran metode 3N akan mengoptimalkan kontrol guru terhadap aktifitas siswa dan siswa akan disibukkan dengan pemahaman, mengamati, dan menyelesaikan masalah dalam upaya mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga konsentrasi siswa lebih terfokus terhadap materi pelajaran guna melengkapi atau menyempurnakan yang sesuai dengan keinginan individu dengan cara mengolah, memodifikasi, menambah dan proses berpikirnya kreatif.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini, banyaknya kekurangan sehingga peneliti menerima segalakritik dan saran yang membangun demi perubahan yang lebih baik. Peneliti dapat memberikan saran yang sekiranya dapat membantu guru untuk lebih baik dalam mengembangkan metode pembelajaran di dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan saran untuk siswa, siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berlatih menambah dan mengembangkan kemampuan secara mandiri.

REFERENSI

- Aji Sofanudin. 2016. "Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta," *Cendekia* (Vol. 14 Nomor 2). Hlm. 2.
- Budiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Ipung Kurniawan Yunianto. 2014. "Niteni, Niroke, Nambahi Sebagai Proses Berpikir Kreatif," *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 2 Nomor 2). Hlm. 128-129.
- Leni Wahyuningsih. 2016. "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Piyungan Tahun Ajaran 2015/2016". Yogyakarta: UST
- Majelis Luhur Tamansiswa. 2013. *Ki Hadjar Dewantara: Bagian Pertama (Pendidikan)*. Yogyakarta: UST-Press
- RR Sri Wahyuni dan Esti Harini. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Siswa

Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan Matematika (Union)*. (Vol. 2 Nomor 3 Hal. 249-257.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suntoro. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambah) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Cluwak Pati,” *Skripsi*, tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Suroso. “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Belajar dan Pembelajaran” Hal 7.

Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardina dan Asbdul Rozak. 2013. “Pengaruh Teknik 3N (Niteni, Nirokake, Nambahi) Ki Hajar Dewantara Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa”. Laporan Penelitian. Cirebon: Unswagati Cirebon.)